



FOTO: FOTODOKUMEN

**Yulianingsih**

**P**redikat Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata dan Kota Budaya merupakan ikon yang harus terus dipertahankan oleh ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ini. Berbagai cara terus dilakukan pelaku pariwisata dan Pemkot setempat untuk terus mempertahankan predikat tersebut. Meskipun sulit untuk menyandingkan dua predikat agar saling mengisi satu sama lainnya. Salah satu langkah yang dilakukan Pemkot setempat untuk terus menguatkan predikat itu adalah menjadikan pasar-pasar tradisional di Yogyakarta bukan hanya lahan untuk bertransaksi jual beli. Tetapi juga sebagai tempat rekreasi keluarga yang menyenangkan. Langkah itu setidaknya sudah dilakukan di Pasar Beringharjo, Pasar Klitikan dan Pasar Aneka Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pashy). Pasar Beringharjo yang merupakan pasar tradisional untuk produk fashion terbesar dan terlengkap di Yogyakarta kini terus dikembangkan untuk menjadi pasar grosir produk fashion di Yogyakarta.

Itu dilakukan dengan dibukanya kompleks grosir fashion Metro Beringharjo di Lantai II pasar yang berada di tengah Malioboro ini. Pasar Klitikan juga terus dibenahi hingga menjadi tujuan utama para *hobbies* yang senang akan benda-benda kuno dengan harga terjangkau dan Pashy yang menjadi satu-satunya pasar *hobbies* untuk pecinta binatang, tanaman hias dan ikan hias menjadi icon utama pasar *hobbies* di Yogyakarta. "Pasar tradisional itu bukan hanya lahan atau tempat untuk bertransaksi jual beli dengan tawar-menawar tetapi juga sarana rekreasi dan edukasi yang menarik bagi keluarga," papar Herry Zudianto, Wali Kota Yogyakarta. Menurutnya, pasar tradisional merupakan ciri khas Yogyakarta yang harus terus dipertahankan dan dikembangkan di tengah munculnya pasar modern. Ciri khas transaksi jual beli dengan cara tawar-menawar dan munculnya hubungan sosial yang kuat antara penjual dan pembeli menjadi kekuatan tersendiri pasar tradisional. Namun kekuatan itu harus dikembangkan hingga menjadi modal sosial yang justru mema-

**Diharapkan banyak keluarga memilih berbelanja di pasar tradisional.**

**Tindak Lanjut**

- Untuk ditanggapi
- Untuk diketahui
- Jumpa Pers



Jukan pasar itu sendiri. Salah satu langkahnya adalah menjadikan pasar tradisional di Yogya menjadi salah satu tujuan pariwisata dan tempat edukasi bagi wisatawan di Kota Pendidikan ini. "Ke depan, akan banyak keluarga yang datang ke pasar tradisional, si ibu membeli keperluannya begitu pula si bapak. Anak-anak bisa belajar dengan nyaman tentang berbagai

hal di pasar tersebut, atau hanya sekedar jalan-jalan di Pasar Tradisional," tambah Herry.

#### Tanaman hias

Salah satu pasar yang sudah mengadopsi konsep tersebut adalah Pasty, Pasar *hobbies* untuk aneka satwa dan tanaman hias ini belum lama meresmikan pembukaan zona baru yaitu zona tanaman hias.

Ketela Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, Achmad Fadli menjelaskan, zona tanaman hias yang memiliki luas 2.160 meter persegi ini dihuni 31 pedagang. Sebelumnya para pedagang di zona yang dibangun dengan dana Rp 275,9 juta dari APBD Kota Yogyakarta tersebut hanya berjualan di lapak-lapak yang belum teratur.

Para penjual tanaman hias yang berada di zona tersebut sudah dibekali pengetahuan khusus tentang aneka tanaman hias, cara pengembangan dan perawatannya. "Lokasi ini kami kembangkan tidak hanya untuk jual beli. Siswa TK hingga SMA dapat belajar mengenai tanaman di sini dan penjual sudah dibekali pengetahuan untuk memberi penjelasan tentang tanaman," terangnya.

Selain itu, di zona tersebut juga dilengkapi gazebo-gazebo yang bisa digunakan para pengunjung untuk berdiskusi atau berbagai pengetahuan tentang tanaman hias. Di kompleks tersebut juga ada ruang pertemuan ukuran besar yang disewakan untuk berbagai kepentingan masyarakat baik untuk pernikahan, ulang tahun, khitanan atau pertemuan lainnya. "Konsepnya memang pasar tetapi untuk edukasi dan juga rekreasi keluarga. Selain itu juga untuk pesta kebun bagi para peminat yang memiliki hajat," tandas Fadli.

Konsep ini juga diterapkan di zona satwa yang berada di seberang jalan zona tanaman hias. Akhir tahun 2011 ini kedua zona di Pasty tersebut akan dilengkapi dengan zona ikan hias yang menempati areal Selatan dari zona tanaman hias. "Jika zona ketiga selesai dibangun maka konsep pasar tradisional yang juga sarana edukasi dan rekreasi keluarga ini akan semakin lengkap," tandasnya. ■ ed: heri purwata

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pengelolaan Pasar			

Yogyakarta, 24 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005